

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen survei dan analisis data bersifat statistik untuk menguji suatu hipotesis yang diajukan untuk analisis data statistik. Metode survei merupakan salah satu metode dari berbagai jenis penelitian pendekatan kuantitatif.

3.2. Identifikasi Variabel

Sugiyono, (2013) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan atribut dari bidang keilmuan tertentu yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari sehingga diperolehnya sebuah informasi dan dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, digunakan 2 variabel yaitu variabel terikat dan bebas. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat

Sugiyono, (2013) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dinotasikan dengan huruf Y. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial Keluarga Siswa.

2. Variabel Bebas

Sugiyono, (2013) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dinotasikan dengan huruf X. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi Melanjutkan Perguruan Tinggi.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Azwar (2017) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik dari variabel tersebut. Mengacu pada pengertian tersebut, berikut adalah definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan.

3.3.1. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga merupakan segala bentuk interaksi emosi, informasi, materi, dan batin dari lingkungan keluarga dan kelompok sosial dengan harapan dapat memberikan dampak yang positif berupa kemudahan dan kenyamanan kepada seseorang yang menerima dukungan tersebut.

Variabel dukungan sosial keluarga pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang mengacu pada aspek dukungan sosial yang diungkapkan oleh Sarafino, (2011) yaitu:

1. dukungan emosional
2. dukungan penghargaan
3. dukungan Instrumental
4. dukungan informasi
5. dukungan jaringan sosial

Pada dukungan sosial keluarga, data diukur melalui skala Dukungan Sosial Keluarga yang mengadaptasi dari skala berdasarkan dari Sarafino (2011). Dukungan sosial keluarga yang telah diketahui skornya, maka semakin tinggi skor dukungan sosial keluarga yang didapat, akan meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa, dan sebaliknya.

3.3.2. Motivasi Melanjutkan Perguruan Tinggi

Motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang yang mengarahkan emosional yang mengarahkan pikiran dan perilaku untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Yang mana para siswa khususnya siswa menengah atas harusnya dapat menentukan bagaimana arah pikiran dan perilaku sendiri atas kehidupan masa depannya ditentukan pada usia perkembangan formal.

Variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada penelitian ini diukur menggunakan skala pada aspek-aspek motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dikemukakan oleh Corts & Stoner (2011) yaitu:

1. Career /Financial
2. Normative/Expectation
3. Social opportunities
4. Intellectual curiosity
5. Self-discovery

Pada motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi, skala yang digunakan ialah menggunakan adaptasi alat ukur dari Corts & Stoner (2011) yaitu CMS (*College Motivation Scale*). Hasil pada pengisian skala ini, semakin tinggi hasil atau skor motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi, maka dukungan sosial keluarga yang didapatkan juga tinggi, dan sebaliknya.

3.4. Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:167), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X (sepuluh) dan Kelas XI (Sebelas) SMA Muhammadiyah 8 Cerme yang berjumlah 239 orang yang terdiri dari :

Tabel 3. 1 Tabel Populasi Siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme

Kelas	Jumlah
Kelas X A	29 Orang
Kelas X B	28 Orang
Kelas X C	28 Orang
Kelas X D	29 Orang
Kelas XI SAIN	33 Orang
Kelas XI SAIN 2	34 Orang
Kelas XI SOSHUM 1	29 Orang
Kelas XI SOSHUM 2	29 Orang
Total	239 orang

Sumber data didapatkan dari Ibu Yuyun Minarti, SE selaku Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 8 Cerme, dimana siswa dan siswi kelas X (sepuluh) dan Kelas XI (Sebelas) diharapkan memiliki jawaban yang dibutuhkan oleh Peneliti yaitu Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi melanjutkan Perguruan Tinggi

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118), sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh atau mendapatkan hasil penelitian yang benar dan valid. Sebelum pengambilan sampel dalam suatu penelitian, peneliti diharuskan terlebih dahulu mengetahui seperti apa karakteristik, ciri dan sifat yang ada pada populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability Sampling* yaitu teknik sampling jenuh, merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sehingga jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah

239 orang, dimana 6 diantara subjek tersebut tidak bersedia, sehingga didapatkan jumlah sebesar 214 subjek.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian bertujuan untuk mengungkap fakta tentang variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang diisi lengkap kemudian hasilnya dikembalikan dan digunakan untuk diolah oleh peneliti (Bungin, 2017: 133). Para peneliti menggunakan formulir *online*, yaitu. Kuesioner dibuat dengan menggunakan *Google Docs*, sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan di lapangan. Skala digunakan dalam teknik pengumpulan data. Skala merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan mengirimkan serangkaian pernyataan tertulis yang ditanggapi oleh responden survei secara tertulis. Skala *Likert* merupakan bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Variabel yang akan diukur dengan skala *likert* akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijabarkan menjadi suatu item penelitian selanjutnya akan dijabarkan lagi menjadi sebuah pernyataan-pernyataan.

Komponen dari skala *Likert* yaitu sebagai berikut:

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Tidak Sesuai (TS)
4. Sangat Tidak Sesuai (STS)

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dua item pernyataan yakni item *Favorable* dan *Unfavorable* serta menentukan bobot nilai.

Tabel 3. 2 Bobot Penilaian

Pilihan jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3.5.1. Skala Dukungan Sosial keluarga

Penelitian ini mengadaptasi skala yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya Agustina, (2022) yang mengacu pada aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Sarafino (2011). 50 item dengan item *Favorable* berjumlah 25 item sedangkan item *Unfavorable* berjumlah 25 item dan 5 aspek yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Skala yang digunakan menggunakan skala *likert* dengan memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). *Blueprint* skala dukungan sosial keluarga sebagai berikut:

Tabel 3. 3 *Blueprint* Dukungan Sosial Keluarga

Aspek	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Total
<i>Emotional Support</i> (Dukungan Emosional)	Perhatian	1, 6, 5, 22	11, 48, 37, 45	10
	Empati dan kasih sayang	3	41	
	Motivasi	3		
<i>Appraisal Support</i> (Dukungan Penghargaan)	Menghargai	4	12, 40	10
	Diterima oleh keluarga	9, 15	36	
	Penilaian positif	23, 31, 32	30, 44	
<i>Tangible/ Instrumental Support</i> (Dukungan Instrumental)	Memberikan Bantuan Finansial	26, 27	33	10
	Bantuan Tindakan Langsung	7, 12	14, 34, 35	
<i>Informational Support</i> (Dukungan Informasi)	Membantu Memecahkan Masalah	38, 43, 17	28, 29, 13	10
	Memberikan Nasehat/solusi	46, 47	16, 20, 49	
<i>Companionship Support</i> (Dukungan Jaringan Sosial)	Ikut Serta dalam aktivitas kelompok	10, 39, 42	21, 50	10
	Memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok	8, 18	19, 24, 25	
	Jumlah	25	25	50

3.5.2. Skala Motivasi Melanjutkan Perguruan Tinggi

Penelitian ini mengadaptasi skala yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya Agustina, (2022) yang mengacu pada aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Corts & Stoner, (2011) yang mengacu pada skala CMC (*College motivation Scale*) yang mana skala tersebut berisi 25 item terdiri dari 18 item *Favorable* dan 7 item *Unfavorable*, Skala yang digunakan menggunakan skala *likert* dengan memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). *Blueprint* skala dukungan sosial keluarga sebagai berikut:

Tabel 3. 4 *Blueprint* Motivasi Melanjutkan Perguruan Tinggi

Aspek	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Total
Carrer/ financial (karier/keuangan)	<i>get a job</i> (mendapatkan pekerjaan)	1, 6, 21, 7, 12, 25	16	7
Normative/ Expectations (normatif/harapan)	<i>have a sense of duty in the family</i> (memiliki rasa kewajiban di dalam keluarga)	13	2	7
	<i>peer or environmental pressure</i> (tekanan teman sebaya atau lingkungan)	10, 19	22	
	<i>follow the norms in the environment</i> (mengikuti norma dalam lingkungan)	8	17	
Social opportunities (peluang sosial)	add social network (menambah jaringan sosial)	3	9	4
	adding experience (menambah pengalaman)		14	
	add to happiness (menambah rasa senang)	18		
intellectual curiosity (keingintahuan intelektual)	increase curiosity (meningkatkan rasa keingintahuan)	4, 11, 24		3
self discovery (diri sendiri)	add to your existence (menambah eksistensi diri)	5, 15, 23	20	4
	Jumlah	18	7	25

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas

Azwar (2011:5) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Usman (2014) menjelaskan validitas sebagai derajat validitas suatu instrumen dalam mengukur konsep yang diukur. Efisiensi menentukan seberapa akurat suatu alat pengukur dapat melakukan tugas pengukurannya. Dengan kata lain suatu survei dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Ada 3 jenis validitas yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas acuan kriteria.

Azwar (2014) menjelaskan validitas isi adalah validitas yang dinilai ketika menguji isi suatu tes dengan menggunakan analisis rasional atau penilaian ahli, dan indikator setiap skala menunjukkan dapat digunakan. Dari perspektif validitas, pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, seperti sejauh mana soal-soal tes mewakili komponen umum dari area konten yang diukur dan sejauh mana soal-soal tes menggambarkan karakteristik perilaku yang diukur. Validitas konstruk, sebaliknya, mengacu pada sejauh mana hasil tes dapat mengungkapkan karakteristik yang diukur atau konstruk teoritis. Prosedur validitas tes berdasarkan kriteria memerlukan ketersediaan standar eksternal yang dapat digunakan untuk memverifikasi hasil tes. Kriteria adalah variabel perilaku yang diprediksi berdasarkan hasil suatu tes atau pengukuran terkait lainnya.

Dalam membuat skala dukungan sosial keluarga dan motivasi melanjutkan pendidikan tinggi, penelitian ini menggunakan validitas isi dengan *expert judgement* menggunakan *instrument grid* atau skala. Dalam menyusun instrumen, peneliti menentukan tolok ukur dan angka poin dari pertanyaan atau pernyataan tersebut. Dengan menetapkan indikator ini maka rentang pengukuran struktur yang akan diukur menjadi jelas. Dengan partisipasi pihak-pihak yang ahli di lapangan, dilakukan analisis rasional terhadap poin-poin rencana dan skala dukungan sosial keluarga. Azwar (2006) menjelaskan bahwa suatu penelitian menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation* berbantuan *IBM Statical Program for Social Science* (SPSS) versi 26 untuk menentukan validitas item. Validitas isi ditunjukkan dengan tata cara validasi butir soal yang bertujuan untuk menilai kesesuaian unsur tes terhadap komponen bidang isi materi yang diukur (aspek keefektifan) atau ukuran di mana butir soal tersebut

berada. adalah. sesuai dengan materi yang diuji. indikator perilaku sifat yang terukur (aspek kepentingan) (Azwar, 2018: 97).

Expert judgement dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori yang sudah dipilih, selanjutnya dilakukan sesi konsultasi dengan *expert judgement*. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah dosen pembimbing untuk melihat kekuatan item butir. Selain itu juga dikonsultasikan dengan ahli psikologi dibidangnya untuk penyempurnaan instrumen yang layak digunakan dan disebar. Sebagai kriteria pemilihan item, digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,3$ yang berdasar pada korelasi total item. Terdapat metode lain yang digunakan untuk mengestimasi validitas item yaitu menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program komputer *IBM Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 26.

Apabila ditemukan butir pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut dapat diperbaiki dan pengisian kembali kuesioner. Namun, karena keterbatasan waktu dan penelitian ini hanya dibatasi dengan mengambil 1 periode pengamatan, maka apabila ditemukan butir pertanyaan yang tidak valid, butir pertanyaan tersebut dapat dikeluarkan dalam uji statistik dan dihitung ulang untuk butir pertanyaan yang valid. Setelah semua butir pertanyaan valid, maka dilakukan uji reliabilitas.

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Widodo (2006:2) menjelaskan bahwa reliabilitas mengarah kepada keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Azwar (2006) menjelaskan reliabilitas mengacu pada derajat konsistensi hasil pengukuran ketika pengukuran diulangi dengan kelompok yang sama. Jenis reliabilitasnya adalah *Alpha Cronbach*, yaitu perhitungan yang menggunakan suatu bentuk skala yang diberikan hanya satu kali kepada sekelompok responden. Uji *alpha Cronbach* memiliki pengaturan berdasarkan ukuran koefisien reliabilitas, yang berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Uji *alpha Cronbach* biasanya digunakan sebagai perkiraan reliabilitas konsistensi internal dari nilai tes sampel. Azwar (2011) menjelaskan reliabilitas alpha adalah data yang dihitung dengan menggunakan skala tunggal yang diberikan hanya satu kali kepada sekelompok responden (*Single-Sample Administration*). Azwar (2011) menyatakan bahwa suatu alat ukur akan memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi jika semakin mendekati angka 1,00. Secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika angka reliabilitas menunjukkan $\geq 0,700$ (Suryabrata, 2012). Untuk

mengetahui reliabilitas dari instrument pengumpulan data yang digunakan, perhitungannya dibantu dengan program SPSS for Windows versi 26.

3.6.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan (Widi, 2010: 253). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk memperoleh hubungan fungsional antara 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Selain itu juga, analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat jika nilai variabel bebas diubah nilainya. Semua analisis dalam penelitian ini dibantu dengan program statistik SPSS 26 *for windows*.

3.6.4. Uji Asumsi

Adapun uji asumsi yang dilakukan sebelum melakukan uji analisis regresi, meliputi:

3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan teknik Kolmogrove-Smirnov dengan bantuan Distribusi data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$ sebaliknya jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak dikatakan normal (Gunawan, 2018: 56) dibantu dengan SPSS 26.0 *for windows*.

3.6.4.2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) lebih dari 0,05 (Gunawan, 2018: 68).

3.6.5. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan jika ada pengaruh dukungan sosial keluarga (X) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Untuk melihat apakah hipotesis diterima atau tidak penulis melihat taraf signifikansi. Taraf signifikansi hasil yang ditetapkan adalah 0,005 maka jika $p < 0,005$ maka H_a diterima.